

# Pengembangan Materi Ajar Teks Prosedur Berbasis *CapCut* bagi Siswa SMK di Tanjung Morawa

**Ismi Chairani Sartika Husnul\*, Sutikno, Rahmat Kartolo, Rosmawati Harahap, Ahmad Laut, Samsul Bahri**

<sup>1</sup>Magister Pendidikan Bahasa Indonesia, Universitas Muslim Nusantara Al Washliyah, Medan, Indonesia

\*Corresponding Author: [ismichairani15@gmail.com](mailto:ismichairani15@gmail.com)

## Article History:

Received 2025-05-06

Accepted 2025-07-01

## Keywords:

Teaching Material Development  
Procedure Text  
CapCut Application  
Learning Video

## ABSTRACT

*Education plays a strategic role in shaping character and enhancing the quality of human resources. However, the teaching of procedural texts in Indonesian language classes at SMK Negeri 1 Tanjung Morawa remains suboptimal. Preliminary observations revealed low student engagement and limited understanding of the structure and content of procedural texts. Contributing factors include non-contextualized instruction, monotonous teaching models, a lack of engaging instructional media, and underutilization of digital technology. This study aims to develop video-based teaching materials for procedural texts using the CapCut application as an innovative solution. Employing the Research and Development (R&D) method based on Sugiyono's model, the research follows several stages: identifying potential and problems, data collection, product design, validation, revision, limited trials, and final revision. The participants were 11th-grade students at SMK Negeri 1 Tanjung Morawa. Data were collected through interviews, questionnaires, and documentation. Validation results from material and media experts indicated that the developed materials were appropriate with minor revisions. Limited trials showed an improvement in students' comprehension of procedural text structures and increased learning motivation. The use of CapCut effectively delivered content in a visual, contextual, and engaging manner. Thus, the development of CapCut-based teaching materials is considered effective in enhancing the quality of procedural text instruction. This study recommends integrating digital technology as a pedagogical innovation to meaningfully improve student learning outcomes in the digital era.*

## ABSTRAK

Pendidikan memiliki peran strategis dalam membentuk karakter dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Namun, pembelajaran teks prosedur pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMK Negeri 1 Tanjung Morawa masih belum optimal. Observasi awal menunjukkan rendahnya antusiasme siswa dan kurangnya pemahaman terhadap struktur dan isi teks prosedur. Permasalahan yang diidentifikasi meliputi: pembelajaran yang belum kontekstual, model pembelajaran yang monoton, keterbatasan media ajar menarik, dan belum optimalnya pemanfaatan teknologi digital. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan materi ajar teks prosedur berbasis video menggunakan aplikasi CapCut sebagai solusi inovatif. Penelitian ini menggunakan metode Research and Development (R&D) model Sugiyono dengan tahapan: potensi dan masalah, pengumpulan data, desain produk, validasi, revisi, uji coba terbatas, dan revisi akhir. Subjek penelitian adalah siswa kelas XI SMK Negeri 1 Tanjung Morawa. Instrumen pengumpulan data meliputi wawancara, angket, dan dokumentasi. Hasil validasi ahli materi dan media menunjukkan bahwa materi ajar layak digunakan dengan revisi minor. Uji coba terbatas menunjukkan peningkatan pemahaman siswa terhadap struktur teks prosedur serta meningkatnya minat belajar. Penggunaan CapCut terbukti mampu menyajikan materi pembelajaran secara visual, kontekstual, dan menarik. Dengan demikian, pengembangan materi ajar berbasis aplikasi CapCut dinilai efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran teks prosedur. Penelitian ini merekomendasikan pemanfaatan teknologi digital sebagai bagian dari inovasi pembelajaran di era digital untuk meningkatkan hasil belajar siswa secara bermakna.

## 1. PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran fundamental dalam membentuk karakter dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Hal ini sejalan dengan amanat Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20



Tahun 2003 Pasal 3, yang menyatakan bahwa fungsi pendidikan nasional adalah mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat. Oleh karena itu, setiap lembaga pendidikan, termasuk sekolah, memiliki tanggung jawab untuk menyelenggarakan kegiatan pembelajaran yang mendukung pencapaian tujuan pendidikan nasional (Pratiwi, 2016).

Dalam konteks pembelajaran bahasa Indonesia di tingkat SMK, salah satu materi penting yang diajarkan adalah teks prosedur. Materi ini bertujuan untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam menyusun langkah-langkah sistematis untuk menyelesaikan suatu aktivitas. Teks prosedur menurut (Astuti, 2019) memiliki ciri khas berupa struktur langkah-langkah, penggunaan bahasa imperatif, serta kejelasan alat dan bahan. Sayangnya, dalam praktik pembelajaran, materi ini belum sepenuhnya berhasil disampaikan secara efektif. Observasi awal di SMK Negeri 1 Tanjung Morawa menunjukkan bahwa pembelajaran teks prosedur di kelas XI masih kurang menarik dan belum mencapai hasil belajar yang optimal. Hal ini diperkuat oleh hasil wawancara dengan guru mata pelajaran bahasa Indonesia yang menyatakan bahwa siswa belum menunjukkan antusiasme dalam mengikuti pembelajaran, serta kesulitan dalam memahami dan menyusun teks prosedur secara utuh.

Berbagai kendala yang dihadapi dalam proses pembelajaran tersebut mencerminkan adanya kesenjangan antara harapan dan kenyataan yang terjadi di lapangan. Secara ideal, pembelajaran teks prosedur seharusnya mampu mengaitkan materi dengan konteks kehidupan nyata siswa serta memanfaatkan media pembelajaran yang variatif dan interaktif (Aji et al., 2024). Namun pada kenyataannya, guru masih menggunakan metode konvensional yang cenderung monoton dan belum memanfaatkan teknologi secara optimal. Permasalahan yang ditemukan di antaranya: 1) pembelajaran belum kontekstual dengan kehidupan sehari-hari siswa; 2) model pembelajaran yang digunakan masih kurang bervariasi; 3) keterbatasan media pembelajaran yang menarik dalam menulis teks prosedur; dan 4) belum dimanfaatkannya perangkat digital secara maksimal dalam penyampaian materi.

Salah satu solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah dengan mengembangkan bahan ajar yang berbasis teknologi, khususnya media video yang interaktif dan mudah diakses oleh siswa. Penggunaan video pembelajaran terbukti mampu membangkitkan minat, perhatian, dan daya tangkap siswa terhadap materi pelajaran (Sadiman, 2019). Dalam era digital saat ini, guru dituntut tidak hanya menguasai materi, tetapi juga mampu merancang pembelajaran yang memanfaatkan teknologi secara kreatif dan inovatif (Oktarina et al., 2021). Untuk meningkatkan kinerja dan kualitas pendidikan agar mampu bersaing di dunia global pada era 4.0 yang akan memasuki era 5.0 diperlukan perkembangan teknologi tidak hanya sebagai aspek pendukung, tetapi menggunakan teknologi sebagai tonggak utama dalam penyelenggaraan pendidikan (Budiman, 2017). Pemanfaatan aplikasi CapCut sebagai media pembuatan video pembelajaran dinilai potensial, mengingat aplikasi ini memiliki fitur pengeditan video yang lengkap dan mudah digunakan untuk menyampaikan pesan secara visual dan menarik (Setiawan, 2022). CapCut memungkinkan guru menyajikan teks prosedur melalui tayangan video yang disertai gambar nyata (Wahyudi et al., 2024), seperti petunjuk pada kemasan produk, sehingga dapat membantu siswa memahami struktur dan isi teks prosedur secara konkret.

Penelitian terdahulu oleh (Pertiwi & Usman, 2022) menunjukkan bahwa penggunaan CapCut dalam pengembangan media pembelajaran berbasis video memberikan dampak positif terhadap ketercapaian hasil belajar siswa. Hal ini menunjukkan bahwa aplikasi CapCut layak dijadikan alternatif dalam pengembangan bahan ajar berbasis video di berbagai jenjang pendidikan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan materi ajar teks prosedur berbantuan aplikasi CapCut untuk siswa kelas XI di SMK Negeri 1 Tanjung Morawa. Pengembangan media pembelajaran berbasis video ini diharapkan dapat meningkatkan minat belajar

siswa, mempermudah pemahaman konsep, serta mendukung pencapaian kompetensi dasar dalam pembelajaran teks prosedur secara lebih efektif.

## 2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan (*research and development*) yang bertujuan untuk menghasilkan produk berupa materi ajar berbasis aplikasi CapCut dalam pembelajaran teks prosedur di SMK Negeri 1 Tanjung Morawa. Model pengembangan yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada model Borg dan Gall yang telah disederhanakan ke dalam beberapa tahapan utama, yaitu studi pendahuluan, perencanaan, pengembangan produk awal, validasi ahli, revisi produk, uji coba terbatas, revisi lanjutan, dan uji coba luas. Seluruh proses tersebut dilakukan secara sistematis untuk memastikan bahwa produk yang dihasilkan layak dan efektif digunakan dalam pembelajaran.

Subjek dalam penelitian ini terdiri dari dua kelompok, yaitu ahli dan peserta didik. Ahli yang terlibat meliputi ahli materi dan ahli media pembelajaran, yang memberikan masukan terkait kelayakan isi dan tampilan produk. Subjek penelitian ini adalah 37 siswa kelas XI SMK Negeri 1 Tanjung Morawa. Jumlah subjek ditentukan berdasarkan keterbatasan waktu, akses, dan efektivitas pelaksanaan uji coba terbatas dalam konteks kelas yang tersedia. Sementara itu, subjek uji coba produk adalah peserta didik kelas XI SMK Negeri 1 Tanjung Morawa pada semester genap tahun ajaran 2024/2025. Pemilihan subjek dilakukan secara *purposive* dengan pertimbangan bahwa mereka telah memperoleh materi pembelajaran tentang teks prosedur.

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan beberapa instrumen, yaitu angket, dokumentasi, dan tes hasil belajar. Angket validasi digunakan untuk memperoleh data dari ahli materi dan ahli media terkait kelayakan produk, yang disusun dalam bentuk lembar penilaian dengan skala Likert empat poin (sangat baik, baik, cukup, dan kurang), mencakup indikator aspek isi, penyajian, kebahasaan, dan tampilan media. Angket respon peserta didik digunakan untuk mengetahui tanggapan mereka terhadap produk yang dikembangkan. Dokumentasi digunakan untuk merekam seluruh proses pengembangan dan uji coba produk sebagai bagian dari data pendukung. Selain itu, tes hasil belajar digunakan untuk mengukur efektivitas produk terhadap pemahaman peserta didik dalam pembelajaran teks prosedur. Tes ini berbentuk soal pilihan ganda dan uraian, yang disusun berdasarkan indikator pembelajaran yang telah ditetapkan.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran angket secara langsung maupun daring menggunakan Google Form, wawancara informal dengan guru dan peserta didik untuk menarik kebutuhan materi ajar, serta observasi lapangan pada saat proses uji coba berlangsung. Validasi dilakukan secara langsung dengan mengirimkan produk kepada ahli disertai instrumen penilaian yang telah disiapkan. Kehadiran peneliti bersifat aktif dalam seluruh tahapan penelitian, baik saat menganalisis kebutuhan, menyusun dan merevisi produk, maupun saat melaksanakan uji coba terbatas dan uji coba luas. Peneliti juga berperan sebagai fasilitator untuk membantu proses implementasi produk pada saat uji coba dilakukan.

Media yang digunakan dalam pengembangan bahan ajar berbasis video melibatkan perangkat digital seperti laptop dan smartphone yang telah dilengkapi aplikasi CapCut versi terbaru sebagai alat bantu penyuntingan video dalam pembelajaran. Bahan yang digunakan mencakup materi ajar teks prosedur, video pembelajaran yang diproduksi menggunakan aplikasi CapCut, serta perangkat pembelajaran berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) berbasis multimedia.

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 1 Tanjung Morawa, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara, pada periode Januari hingga April 2025. Keabsahan data dalam penelitian ini dijamin melalui teknik triangulasi sumber, yaitu dengan membandingkan data yang diperoleh dari guru, peserta didik, dan ahli;

triangulasi teknik, yaitu dengan menggunakan angket, observasi, dan dokumentasi; serta melalui uji validitas instrumen yang dilakukan oleh dosen ahli di bidang pendidikan bahasa dan pengembangan media pembelajaran.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### Hasil

Bahan ajar teks prosedur yang digunakan di kelas XI SMK Negeri 1 Tanjung Morawa masih kurang memadai karena hanya mengandalkan buku teks dan metode ceramah, sehingga menyebabkan siswa kurang termotivasi, merasa bosan, dan mengalami kesulitan memahami materi. Melalui observasi, wawancara dengan guru, dan penyebaran angket kepada 37 siswa, diperoleh data bahwa mayoritas siswa (di atas 80%) setuju bahwa mereka membutuhkan bahan ajar yang lebih menarik, interaktif, dan mudah dipahami. Hasil angket menunjukkan bahwa sebanyak 92% siswa setuju bahwa smartphone belum dimanfaatkan secara maksimal dalam pembelajaran dan menyatakan ketertarikan terhadap penggunaan aplikasi CapCut sebagai media pembelajaran.

#### **Proses Pengembangan Materi Ajar Teks Prosedur Berbasis Aplikasi Cap Cut Pada Siswa XI SMK Negeri 1 Tanjung Morawa**

##### 1. Potensi dan Masalah

Potensi utama dalam penelitian ini adalah pengembangan materi ajar teks prosedur berbantuan aplikasi CapCut. Penelitian dilakukan di SMK Negeri 1 Tanjung Morawa yang memiliki fasilitas pendukung pembelajaran namun belum dimanfaatkan secara optimal. Analisis kebutuhan dilakukan melalui observasi, wawancara guru, dan penyebaran angket kepada siswa kelas XI untuk mengidentifikasi permasalahan dan kebutuhan terkait pembelajaran teks prosedur. Hasil observasi menunjukkan bahwa materi ajar yang tersedia masih terbatas dan hanya mengandalkan buku teks, sementara metode pengajaran cenderung satu arah melalui ceramah, yang berdampak pada rendahnya minat dan fokus belajar siswa.

Angket yang disebarluaskan dibagi menjadi tiga aspek: masalah pembelajaran, kebutuhan media, dan faktor pendukung. Aspek masalah mencakup pemahaman materi, hambatan belajar, waktu belajar, motivasi, dan antusiasme siswa. Aspek kebutuhan menyoroti pemanfaatan media pembelajaran, sedangkan aspek pendukung mengevaluasi preferensi siswa terhadap metode pembelajaran alternatif dan penggunaan aplikasi CapCut.

Tabel 1. Kategori Interval Skala Likert

Rentang Skor	Kategori
81,00% - 100%	Sangat Baik
61,00% - 80,99%	Baik
41,00% - 60,99%	Cukup Baik
21,00% - 40,99%	Kurang Baik
0,00% - 20,99%	Sangat Kurang Baik

Hasil evaluasi terhadap pendapat responden dari survei kuantitatif dan kualitatif disajikan dalam bentuk deskriptif. Penelitian ini bertujuan mengembangkan materi ajar berbasis aplikasi CapCut, dengan fokus pada tiga indikator utama: kesulitan belajar, motivasi belajar, dan ketersediaan waktu. Sebanyak 37 siswa kelas XI TKJ A SMK Negeri 1 Tanjung Morawa menjadi responden dalam penelitian ini.

Data menunjukkan bahwa 100% siswa setuju mereka mencari bahan ajar selain buku teks sekolah. Sebanyak 81% siswa mengakui mengalami kesulitan dalam memahami teks prosedur, sementara 89% menyatakan waktu yang diberikan guru untuk menjelaskan materi sudah memadai. Meski demikian, 70%

siswa merasa tidak termotivasi dalam pembelajaran teks prosedur. Namun, 89% responden menyatakan tetap antusias mengikuti pembelajaran tersebut.

Sebanyak 94% siswa menyatakan bahwa guru telah menggunakan materi ajar khusus, tetapi 92% menyebutkan bahwa smartphone mereka tidak dimanfaatkan dalam memahami materi teks prosedur. Sebanyak 86% siswa menyatakan membutuhkan materi ajar yang lebih mudah dan menarik. Dukungan terhadap pengembangan materi berbasis aplikasi CapCut juga tinggi, dengan 92% siswa menyetujui penggunaan aplikasi tersebut, dan 84% siswa menyatakan menyukai pembelajaran berbasis CapCut.

Temuan ini memperkuat urgensi pengembangan materi ajar yang lebih interaktif dan kontekstual dengan bantuan media digital seperti CapCut, sebagai respons terhadap kebutuhan dan preferensi belajar siswa di era digital.

Perhitungan skor ideal menggunakan rumus:

$$\text{Skor Ideal} = (\text{Jumlah responden} \times \text{Skor tertinggi}) \times \text{Jumlah pernyataan} = (37 \times 5) \times 10 = 1850.$$

Selanjutnya, nilai indeks diperoleh melalui:

$$\text{Indeks} = (\text{Jumlah skor kuesioner} / \text{Skor ideal}) \times 100\% = (1345 / 1850) \times 100\% = 73\%.$$

Nilai indeks sebesar 73% menunjukkan bahwa kebutuhan terhadap pengembangan bahan ajar tergolong tinggi. Data ini mengindikasikan bahwa penggunaan bahan ajar yang lengkap, menarik, dan praktis sangat dibutuhkan dalam proses pembelajaran. Aplikasi CapCut dinilai relevan untuk memenuhi kebutuhan tersebut karena mampu mengintegrasikan unsur audio dan visual dalam penyampaian materi, sehingga menjadikan pembelajaran lebih interaktif dan tidak monoton. Hal ini berdampak pada meningkatnya motivasi dan antusiasme siswa dalam memahami materi teks prosedur.

Temuan awal penelitian ini memperkuat urgensi pengembangan materi ajar berbasis audiovisual menggunakan aplikasi CapCut untuk pembelajaran teks prosedur di kelas XI SMK Negeri 1 Tanjung Morawa, khususnya dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia.

## 2. Pengumpulan Data

Setelah ditemukan potensi dan masalah selanjutnya adalah pengumpulan data melalui pengkajian materi ajar yang dipakai guru bahasa indonesia dalam pengajaran di kelas dan pengkajian perangkat pengembangan bahan ajar.

### a. Pengkajian Materi Ajar

Data diperoleh melalui wawancara dengan guru bahasa indonesia SMK N1 Tanjung Morawa. Adapun hasil wawancara terkait pembelajaran teks prosedur dikelas yang diperoleh sebagai berikut.

Tabel 2. Hasil Wawancara Guru Bahasa Indonesia

NO	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana aktivitas pembelajaran Bahasa indonesia siswa kelas XI di SMK N 1 Tanjung Morawa tahun pembelajaran 2024/2025?	Pembelajaran bahasa indonesia di SMK N 1 Tanjung Morawa dilakukan pada hari selasa, kamis, dan jumat. Dimulai dengan penerapan literasi, memberikan materi ajar pada kelas.
2	Apa saja bahan ajar yang digunakan dalam pembelajaran bahasa indonesia siswa kelas XI?	Menerapkan sesuai dengan modul, buku, beserta alat media ajar berupa laptop dan infokus.
3	Bentuk penilaian teks prosedur mana yang sulit dipelajari siswa kelas XI?	Pemapran praktek diskusi, serta menyajikan materi melalui presentasi di depan kelas.
4	Mengapa siswa merasa sulit dalam mempraktek diskusi serta menyampaikan presentasi teks prosedur didepan kelas?	Kurangnya aktif dalam berbicara di dalam kelas, sehingga menyebabkan kurangnya bersosial yang dipengaruhi oleh handphone atau gawai.

*Sumber : Diolah dari Hasil Wawancara Guru Bahasa Indonesia Kelas XI SMK N 1 Tanjung Morawa*

Pada Tabel 2 dapat dilakukan dengan jelas bagaimana aktivitas, materi ajar, kesulitan, dan evaluasi yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran teks prosedur di kelas. Selain informasi dari hasil wawancara guru bahasa indonesia, penulis juga mengumpulkan data refrensi dari buku dan jurnal. Kemudian data yang berguna dan dapat menjadi sumber belajar bagi peserta didik menggunakan aplikasi Cap Cut.

b. Perangkat Pembuatan Bahan Ajar

Setelah ditetapkan materi yang akan dikembangkan, proses pengembangan bahan ajar audiovisual memerlukan perangkat keras dan lunak tertentu. Perangkat keras yang digunakan adalah satu unit telepon genggam (RAM 6/128) dan buku teks Bahasa Indonesia kelas XI. Perangkat lunak meliputi sistem operasi Android, aplikasi CapCut, perekam suara, musik latar, serta elemen visual pendukung.

3. Media

Media produk berupa materi ajar teks prosedur ditampilkan dalam bentuk audiovisual menggunakan aplikasi CapCut. Proses pengembangan media melibatkan dua tahap utama: praproduksi dan produksi. Pada tahap praproduksi, peneliti menyiapkan seluruh komponen teknis, termasuk mengunduh aplikasi CapCut dan mengorganisasi konten visual serta audio. Tahap produksi meliputi proses pengeditan materi ajar, dimulai dari pembuatan sampul depan, penambahan teks dan ilustrasi, pemilihan musik latar, serta rekaman suara narasi. Hasil editan kemudian diekspor dengan kualitas video yang dapat disesuaikan, dan disimpan dalam perangkat untuk ditayangkan secara offline.

4. Validasi Produk

Validasi produk dilakukan oleh ahli materi dan ahli media menggunakan instrumen skala Likert untuk mengukur kelayakan.

Tabel 3. Hasil Analisis Validasi Ahli Materi

No	Aspek Penilaian	Skor Tahap 1	%	Kriteria	Skor Tahap 2	%	Kriteria
1	Kelayakan Isi	30	67%	Baik	40	89%	Sangat Baik
2	Kelayakan Penyajian	29	73%	Baik	37	93%	Sangat Baik
3	Kelayakan Bahasa	27	68%	Baik	35	88%	Sangat Baik
4	Penilaian Konseptual	7	70%	Baik	9	90%	Sangat Baik
Rata-rata			69%	Baik		90%	Sangat Baik

*Sumber data : Diolah dari Hasil Angket Validasi Ahli Desain*

Validasi ahli materi dosen Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia Universitas Muslim Nusantara Al-Washliyah, menunjukkan bahwa produk bahan ajar telah memenuhi standar kelayakan dari aspek isi, bahasa, dan penyajian. Validasi ini menjadi landasan untuk merevisi dan menyempurnakan produk sebelum tahap uji coba kepada siswa. Hasil menunjukkan validasi tahap 1 memperoleh peringkatan pada validasi tahap 2. Adapun nilai untuk aspek pada tahap 1 memperoleh 69% dengan kriteria "baik" dan pada tahap 2 memperoleh 90% kriteria "sangat baik". Ahli materi memberikan peningkatan nilai pada keseluruhan aspek penilaian.

Adapun validasi ahli desain oleh dosen dari jurusan Pendidikan Bahasa dan sastra indonesia Universitas Muslim Nusantara Al-washliyah disajikan dalam Tabel 4.

Tabel 4. Hasil Analisis Validasi Ahli Desain

No	Aspek Penilaian	Skor	Persentase	Kriteria
1	Tampilan	8	80%	Sangat Baik
2	Teks/Tipografi	12	80%	Sangat Baik
3	Gambar	8	80%	Sangat Baik
4	Audio	12	80%	Sangat Baik
5	Video	13	87%	Sangat Baik
6	Kemasan	12	80%	Sangat Baik
7	Pemrograman	23	77%	Baik
8	Kemanfaatan	14	93%	Sangat Baik
Rata-rata Akhir		82%		Sangat Baik

*Sumber data : Diolah dari Hasil Angket Validasi Ahli Desain*

Hasil validasi media memperoleh nilai dan aspek keterampilan, teks atau tipografi, gambar, audio, video, kemasan, pemrograman, dan kemanfaatan sebesar 82% dengan kategori Sangat Baik.

## 5. Revisi Produk

Proses revisi produk dilakukan setelah penilaian oleh ahli materi dan ahli desain yang memberikan kritik dan saran terhadap hasil pengembangan bahan ajar. Umpan balik dari kedua validator menjadi dasar bagi peneliti untuk melakukan perbaikan pada produk, sehingga dapat menghasilkan bahan ajar yang lebih berkualitas dan sesuai dengan harapan para ahli. Validasi dilakukan secara berulang hingga diperoleh kesimpulan bahwa produk telah "layak tanpa revisi." Dosen ahli materi memberikan masukan terkait bagian penilaian yang memerlukan penjelasan tambahan, khususnya pada indikator yang menunjukkan penurunan dan peningkatan skor tertinggi dalam kuisioner. Sementara itu, dosen ahli desain menekankan perlunya perbaikan dalam aspek penerapan media audiovisual, dengan tujuan agar siswa dapat lebih mudah mempraktikkan dan memahami materi ajar teks prosedur yang disampaikan melalui aplikasi CapCut.

## 6. Uji Coba Produk

Setelah bahan ajar audiovisual berbasis aplikasi CapCut dinyatakan layak oleh ahli materi dan ahli desain serta telah direvisi sesuai dengan saran dan kritik yang diberikan, dilakukan uji coba produk kepada siswa kelas XI. Uji coba dilaksanakan dengan menayangkan video pembelajaran di kelas, kemudian siswa dan guru Bahasa Indonesia memberikan penilaian terhadap bahan ajar melalui angket yang dibagikan selama proses pembelajaran berlangsung. Penilaian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat keterterimaan dan keefektifan produk dalam mendukung kegiatan belajar mengajar.

### ***Bentuk Pengembangan Materi Ajar Teks Prosedur Berbantuan Aplikasi Cap Cut Kelas XI SMK Negeri 1 Tanjung Morawa***

Bentuk pengembangan materi ajar teks prosedur berbasis aplikasi CapCut berupa video pembelajaran digital. Proses pengembangan mencakup perancangan awal, penetapan kompetensi dasar dan indikator pencapaian, serta penyusunan materi meliputi pengertian, ciri-ciri, jenis, dan struktur teks prosedur. Materi dilengkapi dengan contoh, soal, animasi, narasi audio, dan musik latar untuk meningkatkan daya tarik serta motivasi belajar siswa. Tahap akhir berupa uji coba produk untuk menilai kelayakan dan efektivitas materi ajar.

Materi ajar teks prosedur berbantuan aplikasi CapCut dikembangkan berdasarkan Kompetensi Dasar 3.5 dan 4.5, yang berfokus pada kemampuan siswa dalam mengidentifikasi serta menyimpulkan isi teks prosedur dari berbagai sumber yang dibaca dan didengar. Indikator pencapaian kompetensi mencakup kemampuan siswa dalam menunjukkan ciri-ciri teks prosedur dari aspek tujuan, isi, dan kebahasaan, serta kemampuan menjawab pertanyaan, meringkas, dan menyimpulkan isi teks prosedur secara sistematis.

Materi pembelajaran diawali dengan pemaparan pengertian teks prosedur sebagai teks yang berisi langkah-langkah sistematis dalam menyelesaikan suatu kegiatan atau pekerjaan. Selanjutnya, dijelaskan pula ciri-ciri teks prosedur, di antaranya penggunaan kalimat perintah, kata kerja aktif, konjungsi, serta keterangan waktu, tempat, dan cara, dengan isi kegiatan yang disusun secara berurutan dan logis. Struktur teks prosedur terdiri atas tujuan, material, langkah-langkah, serta penegasan ulang yang bersifat opsional. Penjelasan ini dilengkapi dengan contoh teks prosedur sederhana berjudul "Cara Mematikan Komputer" yang mencerminkan struktur dan unsur kebahasaan yang telah dijelaskan sebelumnya.

Untuk mengukur pemahaman siswa, disediakan latihan soal berupa pilihan ganda yang menguji kemampuan dalam mengidentifikasi kalimat perintah dalam teks prosedur. Seluruh materi ini kemudian dikemas dalam bentuk video pembelajaran interaktif menggunakan aplikasi CapCut. Penggunaan aplikasi ini memungkinkan penambahan elemen visual, narasi suara, dan musik latar yang dirancang untuk menciptakan suasana belajar yang lebih menarik, interaktif, dan memotivasi siswa dalam memahami materi secara menyeluruh.

### **Kelayakan Pengembangan Materi Ajar Teks Prosedur Berbantuan Aplikasi Cap Cut Siswa XI SMK Negeri 1 Tanjung Morawa**

Pengembangan materi ajar teks prosedur berbasis aplikasi Cap cut divalidasi oleh dosen ahli materi, dosen ahli materi, guru bahasa indonesia, dan siswa kelas XI SMK N 1 Tanjung Morawa. Skala Likert dengan 5 kriteria digunakan dalam kuesioner penelitian untuk menilai kelayakan bahan ajar 1) sangat kurang, 2) kurang, 3) cukup, 4) baik, dan 5) sangat baik. Untuk mengisi angket validasi dan penilaian tersebut para responden diminta untuk mencentang kolom butir penilaian. Selanjutnya untuk menentukan kriteria jawaban. Adapun kriteria jawaban menggunakan skala likert adalah sebagai berikut:

Tabel 5. Persentase Penilaian

Presentase (%)	Kategori
80 $\leq$ x $\leq$ 100	Sangat Baik
60 $\leq$ x $\leq$ 80	Baik
40 $\leq$ x $\leq$ 60	Cukup
20 $\leq$ x $\leq$ 40	Kurang
0 $\leq$ x $\leq$ 20	Sangat Kurang

#### a. Validasi Ahli Materi

Dosen ahli materi memvalidasi produk berdasarkan aspek kelayakan isi, penyajian, bahasa, dan kontekstual. Setiap aspek terdiri dari beberapa indikator dan butir penilaian. Hasil validasi disajikan dalam bentuk skor untuk masing-masing butir penilaian pada materi ajar teks prosedur.

Tabel 6. Validasi Ahli Materi

No	Aspek Penilaian	Tahap 1 (%)	Kriteria	Tahap 2 (%)	Kriteria
1	Kelayakan Isi	67%	Baik	89%	Sangat Baik
2	Kelayakan Penyajian	73%	Baik	93%	Sangat Baik
3	Kelayakan Bahasa	68%	Baik	88%	Sangat Baik
4	Penilaian Konseptual	70%	Baik	90%	Sangat Baik
	Rata-rata	69%	Baik	90%	Sangat Baik

*Sumber Data: Lembar Validasi Ahli Materi*

Hasil validasi ahli materi menunjukkan peningkatan signifikan dari tahap 1 ke tahap 2. Pada tahap 1, produk memperoleh skor 69% dengan kriteria "baik," sementara pada tahap 2 meningkat menjadi 90% dengan kriteria "sangat baik." Peningkatan tersebut terjadi setelah dilakukan revisi sesuai dengan saran validator. Dengan demikian, materi ajar teks prosedur berbasis aplikasi CapCut telah dinyatakan layak digunakan dalam pembelajaran kelas XI SMK Negeri 1 Tanjung Morawa.

#### b. Validasi Ahli Desain

Validasi ahli desain dilakukan dengan menilai beberapa indikator seperti tampilan, teks/tipografi, gambar, audio, video, kemasan, pemrograman, dan kemanfaatan. Hasil penilaian disajikan dalam bentuk skor pada setiap butir penilaian. Validasi ini memastikan bahwa aspek visual dan teknis dari produk memenuhi standar media pembelajaran yang efektif dan menarik.

Tabel 7. Validasi Ahli Desain

No	Aspek Penilaian	Persentase	Kriteria
1	Tampilan	80%	Sangat Baik
2	Teks/Tipografi	80%	Sangat Baik
3	Gambar	80%	Sangat Baik
4	Audio	80%	Sangat Baik
5	Video	87%	Sangat Baik
6	Kemasan	80%	Sangat Baik

7	Pemrograman	77%	Baik
8	Kemanfaatan	93%	Sangat Baik
	Rata-rata Akhir	82%	Sangat Baik

*Sumber Data Lembar Validasi Ahli Desain*

Hasil penilaian dosen ahli media menunjukkan bahwa bahan ajar teks prosedur berbasis aplikasi CapCut memperoleh skor 82% dengan kriteria "sangat baik" setelah revisi, sehingga dinyatakan layak digunakan dalam pembelajaran siswa kelas XI SMK N 1 Tanjung Morawa.

c. Penilaian Guru Bahasa Indonesia

Guru Bahasa Indonesia menilai materi ajar berdasarkan indikator kualitas isi dan tujuan, kualitas penyajian dan evaluasi, serta kualitas tampilan. Penilaian diberikan dalam bentuk skor untuk setiap butir penilaian bahan ajar teks prosedur. Berikut hasil penilaian guru terhadap materi ajar:

Tabel 8. Hasil Penilaian Guru Bahasa Indonesia

No	Aspek Penilaian	Percentase	Kriteria
1	Kualitas Isi dan Tujuan	100%	Sangat Baik
2	Kualitas Penyajian & Evaluasi	98%	Sangat Baik
3	Kualitas Tampilan	93%	Sangat Baik
	Rata-rata Akhir	96%	Sangat Baik

*Sumber Data : Lembar Pemikiran Materi Ajar Guru Bahasa Indonesia Ibu Irmayanti Siregar, S.Pd.*

Hasil penilaian guru Bahasa Indonesia terhadap bahan ajar teks prosedur berbasis aplikasi CapCut menunjukkan persentase 96% dengan kriteria "sangat baik", sehingga materi ajar tersebut dinyatakan layak dan efektif digunakan dalam pembelajaran siswa kelas XI SMK N 1 Tanjung Morawa.

d. Hasil Uji Coba Produk

Hasil penilaian siswa kelas XI SMK N 1 Tanjung Morawa terhadap bahan ajar teks prosedur berbasis aplikasi CapCut setelah ditampilkan dalam pembelajaran menunjukkan respon sangat baik, menandakan bahwa materi ajar tersebut efektif dan diminati sebagai media pembelajaran. Hasil penilaian secara keseluruhan memperoleh kriteria "sangat baik" dengan persentase 90%. Hal ini menunjukkan bahwa bahan ajar tersebut layak digunakan sebagai penunjang dalam kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan hasil validasi oleh dosen ahli, penilaian guru, dan uji coba produk kepada siswa, dapat disimpulkan bahwa bahan ajar teks prosedur berbasis aplikasi CapCut efektif, menarik, dan layak digunakan dalam pembelajaran teks prosedur di kelas XI SMK N 1 Tanjung Morawa.

## Pembahasan

### **Proses Pengembangan Materi Ajar Teks Prosedur Berbasis Aplikasi Cap Cut Pada Siswa XI SMK Negeri 1 Tanjung Morawa**

Penelitian dan pengembangan ini bertujuan untuk menghasilkan produk berupa materi ajar audiovisual berbasis aplikasi CapCut pada pembelajaran teks prosedur kelas XI SMK Negeri 1 Tanjung Morawa. Produk dikembangkan melalui enam tahap penelitian model R&D menurut (Sugiyono, 2016) yaitu: potensi dan masalah, pengumpulan data, pengembangan produk, validasi, revisi, dan uji coba. Tahapan ini dipilih karena mampu menjawab rumusan masalah dan mempertimbangkan efisiensi sumber daya peneliti.

Pada tahap identifikasi masalah ditemukan bahwa pembelajaran masih bersifat konvensional dan hanya menggunakan buku teks, sehingga mengurangi minat serta motivasi belajar siswa. Hasil analisis kebutuhan menunjukkan bahwa 73% siswa sangat mendukung pengembangan materi ajar audiovisual yang lebih interaktif dan menarik. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara dengan guru dan observasi sarana prasarana yang menunjukkan kesiapan sekolah dalam mendukung inovasi pembelajaran digital.

Materi ajar dikembangkan berdasarkan silabus dan modul ajar, meliputi definisi, ciri-ciri, jenis, struktur, kaidah kebahasaan, serta contoh soal teks prosedur. Pembuatan produk dilakukan menggunakan aplikasi CapCut dengan tahapan praproduksi, produksi, dan pengeditan yang melibatkan ilustrasi, audio, animasi, dan backsound untuk meningkatkan daya tarik siswa.

Validasi dilakukan oleh ahli materi dan ahli media. Ahli materi memberikan penilaian awal 69% (baik), kemudian meningkat menjadi 90% (sangat baik) setelah revisi. Ahli media menilai produk dengan persentase 82% (sangat baik). Setelah revisi berdasarkan masukan para validator, dilakukan uji coba produk kepada 37 siswa dan satu guru mata pelajaran. Hasil penilaian menunjukkan bahwa guru memberikan skor 96% dan siswa 90%, keduanya dalam kategori "sangat baik".

Dengan demikian, produk akhir berupa materi ajar audiovisual berbasis aplikasi CapCut dinyatakan layak dan efektif digunakan sebagai bahan ajar penunjang dalam pembelajaran teks prosedur di kelas XI SMK Negeri 1 Tanjung Morawa.

### ***Bentuk Pengembangan Materi Ajar Teks Prosedur Berbantuan Aplikasi Cap Cut Kelas XI SMK Negeri 1 Tanjung Morawa***

Bentuk produk materi ajar teks prosedur yaitu bahan ajar digital berupa video pembelajaran. Bahan ajar ini dibuat menggunakan aplikasi Cap Cut sesuai dengan tuntutan siswa dan waktu terkhusus pada materi teks prosedur. Video materi ajar teks prosedur bisa diakses sendiri oleh siswa di laman pembelajaran.

### ***Kelayakan Pengembangan Materi Ajar Teks Prosedur Berbantuan Aplikasi Cap Cut Siswa XI SMK Negeri 1 Tanjung Morawa***

Materi ajar teks prosedur berbasis aplikasi CapCut untuk siswa kelas XI SMK Negeri 1 Tanjung Morawa telah divalidasi oleh para ahli dan dinilai oleh guru mata pelajaran serta peserta didik. Validasi oleh ahli dilakukan oleh dua dosen dari Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Al-Washliyah Muslim Nusantara, yaitu Rahamat Kartolo, S.Pd., M.Pd., Ph.D. sebagai ahli materi dengan hasil validasi sebesar 90%, dan Assoc. Prof. Sutikno, S.Pd., M.Pd., Ph.D. sebagai ahli media dengan hasil 82%. Rata-rata skor validasi mencapai 86% yang dikategorikan "sangat baik", sehingga bahan ajar dinyatakan layak untuk diuji coba kepada peserta didik.

Selanjutnya, guru Bahasa Indonesia, Ibu Irmayanti Siregar, S.Pd., memberikan penilaian terhadap bahan ajar melalui instrumen yang terdiri dari 20 butir pernyataan. Hasil penilaian mencapai 96% dengan kategori "sangat baik", menunjukkan bahwa materi ajar layak digunakan sebagai bahan pendukung dalam proses pembelajaran.

Penilaian juga dilakukan oleh 37 peserta didik dengan menggunakan angket yang terdiri dari 10 butir pernyataan. Hasil penilaian mencapai 90% dengan kriteria "sangat baik". Siswa menunjukkan ketertarikan yang tinggi terhadap materi ajar berbasis audiovisual menggunakan CapCut. Media pembelajaran yang memadukan unsur audio dan visual terbukti mampu meningkatkan minat, variasi belajar, dan keaktifan siswa dalam menyelesaikan latihan. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa bahan ajar ini layak digunakan sebagai media pembelajaran alternatif yang mendukung pembelajaran teks prosedur di kelas XI SMK Negeri 1 Tanjung Morawa.

Efektivitas penggunaan CapCut sebagai media pembelajaran tidak hanya tercermin dari skor validasi dan respon siswa yang tinggi, tetapi juga dapat dijelaskan secara teoretis dan empiris. CapCut memiliki berbagai fitur unggulan seperti antarmuka yang intuitif, kemudahan akses melalui perangkat seluler, fitur pemotongan dan transisi otomatis, integrasi audio-visual, hingga kemampuan menambahkan teks, efek visual, dan animasi secara real-time. Fitur-fitur tersebut memungkinkan guru menyampaikan materi dengan cara yang lebih menarik dan kontekstual, sekaligus memungkinkan siswa memahami struktur teks prosedur melalui tayangan konkret yang disertai ilustrasi visual dan narasi audio.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Dian Safitri (2021) yang menunjukkan bahwa penggunaan CapCut dalam pembelajaran menganalisis teks prosedur pada siswa MAN 2 Yogyakarta mampu meningkatkan efektivitas pembelajaran melalui tampilan visual yang lebih menarik. Demikian pula, Benufinit dan Modok (2023) menegaskan bahwa teks prosedur yang disampaikan dalam bentuk video interaktif mampu meningkatkan pemahaman praktik operasional siswa secara signifikan, terutama dalam konteks teknis seperti sistem operasi.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan studi Fadilah, Hermawan, dan Utami (2022), yang mengembangkan media gambar berseri berbasis video untuk meningkatkan kemampuan menulis teks prosedur siswa kelas VII. Mereka menyimpulkan bahwa integrasi media visual mendorong siswa untuk berpikir sistematis dan kreatif dalam menyusun langkah-langkah prosedural. Dukungan tambahan datang dari penelitian Afriyanti (2024) dan Lamusu, Salam, & Kadir (2023), yang membuktikan bahwa aplikasi CapCut efektif dalam pembelajaran teks berita melalui peningkatan kemampuan identifikasi unsur teks dan keterlibatan belajar siswa secara aktif.

Secara empiris, hasil penelitian (Pertiwi & Usman, 2022) menunjukkan bahwa penggunaan CapCut dalam pengembangan media pembelajaran berbasis video berdampak positif terhadap hasil belajar siswa, karena siswa lebih mudah memahami materi yang ditampilkan secara visual dinamis. Begitu pula dengan penelitian (Wahyudi et al., 2024), yang menemukan bahwa CapCut memfasilitasi penyampaian materi secara lebih kontekstual dan interaktif, terutama dalam menjelaskan prosedur atau langkah-langkah yang konkret. Oleh karena itu, keberhasilan penggunaan CapCut dalam penelitian ini menguatkan temuan-temuan sebelumnya sekaligus membuktikan bahwa CapCut merupakan alternatif media ajar yang efektif, khususnya dalam pengajaran teks prosedur di SMK.

Selain mendukung pemahaman, media berbasis CapCut juga terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis teks prosedur, sebagaimana dibuktikan oleh Marini (2024) yang meneliti siswa SMP Negeri 2 Panombeian Panei. Ia menemukan adanya pengaruh positif penggunaan CapCut terhadap peningkatan kemampuan menulis siswa. Nurhasani dan Luthfi (2024) juga mendukung temuan ini dengan menyatakan bahwa penggunaan CapCut sebagai media pembelajaran Bahasa Indonesia secara signifikan meningkatkan minat belajar siswa melalui sajian materi yang lebih komunikatif dan menyenangkan.

Selanjutnya, temuan penelitian ini memperkuat hasil studi Salahuddin, Aprimadeti, dan Nurizati (2023) yang mengembangkan video pembelajaran berbasis CapCut untuk keterampilan membaca puisi. Mereka menyimpulkan bahwa aspek audio dan visual yang terintegrasi dalam CapCut meningkatkan daya tarik, pemahaman, dan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran.

Dengan demikian, hasil penelitian ini tidak hanya mendukung tetapi juga memperluas temuan-temuan sebelumnya tentang efektivitas CapCut dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Pengembangan bahan ajar berbasis CapCut terbukti mampu menjawab tantangan pembelajaran konvensional dengan menyajikan materi yang kontekstual, visual, dan interaktif. Secara teoritis, hal ini sesuai dengan teori pembelajaran multimedia dari Mayer (2002), yang menyatakan bahwa pembelajaran lebih efektif ketika informasi disampaikan secara simultan melalui kanal visual dan verbal. Hal ini juga diperkuat oleh (Sadiman, 2019) yang menyebutkan bahwa media audiovisual mampu meningkatkan attensi dan retensi peserta didik secara lebih optimal dibanding media cetak semata.

#### 4. KESIMPULAN

Proses pengembangan materi ajar teks prosedur berbasis aplikasi CapCut pada siswa kelas XI SMK Negeri 1 Tanjung Morawa dilakukan melalui enam tahapan yang mengacu pada model pengembangan dari Borg & Gall yang telah dimodifikasi oleh (Sugiyono, 2016). Tahapan tersebut meliputi analisis potensi dan masalah, pengumpulan data, perancangan produk, validasi desain, revisi, dan uji coba produk. Dari

proses ini, dihasilkan produk berupa materi ajar teks prosedur dalam bentuk digital, yaitu video pembelajaran yang memanfaatkan aplikasi CapCut.

Bentuk akhir dari materi ajar ini adalah video pembelajaran digital yang dirancang untuk memenuhi kebutuhan dan karakteristik siswa, serta menyesuaikan dengan waktu dan ruang lingkup pembelajaran teks prosedur. Materi ini disusun secara sistematis agar mudah dipahami oleh siswa dan menarik secara visual dan auditorial.

Kelayakan materi ajar ini dinilai melalui validasi oleh ahli materi dan ahli desain, yang masing-masing memberikan skor persentase sebesar 80%, dengan kategori penilaian "sangat baik". Selain itu, hasil uji coba produk yang dilakukan oleh guru memperoleh skor sebesar 90%, juga termasuk dalam kategori "sangat baik". Berdasarkan penilaian tersebut, dapat disimpulkan bahwa produk materi ajar berbantuan aplikasi CapCut telah memenuhi kriteria kelayakan dan layak digunakan dalam proses pembelajaran di kelas.

## 5. REFERENSI

- Afriyanti, A. A. (2024). Pengembangan Materi Ajar Teks Berita Berbantuan Aplikasi Capcut Kelas VII SMP Swasta Al Musabbihin. *Simpati*, 2(4), 08-15.
- Aji, L. J., Hendrawati, T., Febrianti, R., Wulandari, N. D., Ghilaa, T., & Abdullah, G. (2024). *Model-model Pembelajaran dalam Dunia Pendidikan*. PT. Penerbit Qriiset Indonesia.
- Astuti, M. T. (2019). *Ungkap Idemu Melalui Teks Persuasi dan Teks Tanggapan*. Penerbit Duta.
- Benufinit, Y. A., & Modok, E. S. (2023). Implementasi Teks Prosedur Berbasis Video Interaktif Dalam Praktikum Sistem Operasi. *HINEF: Jurnal Rumpun Ilmu Pendidikan*, 2(1), 1-10.
- Budiman, H. (2017). Peran Teknologi Informasi Dan Komunikasi Dalam Pendidikan. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(1), 31-43. <https://doi.org/10.24042/atjpi.v8i1.2095>
- Dian Safitri, P. B. S. I. (2021). Pengembangan Media Video Pembelajaran Menganalisis Teks Prosedur Menggunakan Aplikasi Capcut Pada Kelas XI MAN 2 Yogyakarta. *PBSI, Universitas PGRI Yogyakarta*.
- Fadilah, A. N., Hermawan, A., & Utami, S. (2022). Pengembangan Media Gambar Berseri Berbasis Video untuk Menulis Teks Prosedur Siswa Kelas VII. *Patria Educational Journal (PEJ)*, 2(3), 16-23.
- Lamusu, F., Salam, S., & Kadir, H. (2023). Penggunaan Media Video Berbasis Capcut dalam Pembelajaran Mengidentifikasi Unsur Teks Berita pada Siswa Kelas VIII MTs Negeri 1 Kabupaten Gorontalo. *Ideas: Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Budaya*, 9(4), 1229-1240.
- Marini, N. (2024). Kemampuan Menulis Teks Prosedur Dengan Pengaruh Aplikasi Video Capcut Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Panombeian Panei. *Artikulasi: Jurnal Pendidikan*, 6(2), 233-240.
- Mayer, R. E. (2002). Multimedia learning. In *Psychology of Learning and Motivation* (Vol. 41, pp. 85–139). Academic Press. [https://doi.org/10.1016/S0079-7421\(02\)80005-6](https://doi.org/10.1016/S0079-7421(02)80005-6)
- Nurhasani, S., & Luthfi, A. F. (2024). Implementasi CapCut sebagai Media Pembelajaran untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia. *Ainara Journal (Jurnal Penelitian dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan)*, 5(4), 398-402.
- Oktarina, K., Suhaimi, S., Santosa, T. A., Razak, A., Irdawati, I., Ahda, Y., Lufri, L., & Putri, D. H. (2021). Meta-Analysis: The Effectiveness of Using Blended Learning on Multiple Intelligences and Student Character Education During the Covid-19 Period. *IJECA (International Journal of Education and Curriculum Application)*, 4(3), 184–192. <https://doi.org/10.31764/ijeca.v4i3.5505>
- Pertiwi, D., & Usman, N. (2022). Pengembangan Media Pembelajaran Video Berbasis Aplikasi CapCut Pada Materi Karakteristik Geografis Pulau Sumatera Kelas V SD Negeri 01 Pemulutan Barat.

- Pratiwi, S. N. (2016). Manajemen Berbasis Sekolah Dalam Meningkatkan Kualitas Sekolah. *EduTech: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 2(1), Article 1. <https://doi.org/10.30596/edutech.v2i1.578>
- Sadiman, A. S. (2019). *Media Pendidikan, Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya*. PT Raja Grafindo Persada.
- Salahuddin, A., Aprimadeti, A., & Nurizati, N. (2023). Pengembangan Video Pembelajaran Berbasis Aplikasi Capcut Terhadap Keterampilan Membaca Teks Puisi Siswa Kelas VIII Di SMPN 29 Kabupaten Tebo. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(3), 7694-7702.
- Setiawan, A. (2022, March 31). *Aplikasi CapCut, Aplikasi Edit Video yang Populer dan Canggih*. <https://www.viva.co.id/digital/digilife/1462438-aplikasi-capcut>
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Wahyudi, Rohmah, H., Ilmi, S. A. B., & Lilawati, E. (2024). Implementasi Pengembangan Media Audio Visual Kinemaster Dalam Meningkatkan Efektivitas Siswa Kelas XI Madrasah Aliyah Al-I'dadiyyah. *Al-Furqan: Jurnal Agama, Sosial, Dan Budaya*, 3(6), 2788–2809.